IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD IT AL MADINAH TEMPURAN MAGELANG JAWA TENGAH

Wawan Andi Permana, Dhiniaty Gularso
Program Studi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta
(*wawan_andipermana@yahoo.com)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah, pelaksanaan pendidikan karakter, dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan para pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Nilai-nilai yang dikembangkan di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah antara lain 6 (enam) karakter pokok yaitu religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, dan cinta tanah air/ kebangsaan serta didukung karakter lain seperti tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, mandiri, dan santun. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter terealisasi dan terintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah. (3) Faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan karakter meliputi faktor kebiasaan dari siswa maupun pendidik dalam hal keterlambatan berangkat ke sekolah, kebiasaan mengantuk, mengganggu teman dan mengobrol ketika waktu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Faktor lingkungan alam berupa kendala cuaca atau hujan yang mengakibatkan beberapa kegiatan yang seharusnya dilaksanakan di luar ruangan menjadi terbatalkan.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, SD IT*

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada berbagai persoalan kebangsaan yang sangat krusial, hampir di semua bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara mengalami krisis yang berkepanjangan. Salah satu contohnya adalah persoalan yang terjadi di ranah pendidikan, banyak kasus yang terjadi di dalamnya antara lain sering terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti halnya tindakan contek-mencontek antar peserta didik baik dalam ulangan harian, semesteran, bahkan sampai tingkat ujian nasional (UN), begitupun juga dengan kasus premanisme, *bullying*, perkelahian antar pelajar sampai berujung dengan terjadinya kasus tawuran, serta kurangnya sopan santun maupun tata krama peserta didik terhadap pihak atau orang yang lebih tua.

Kasus yang sampai saat ini masih terjadi dan menjadi sorotan publik yaitu penyelenggaraan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang identik dengan perpeloncoan, yang seharusnya lebih ditujukan untuk mencapai tujuan MOS dan membentuk karakter siswa. Kegiatan tersebut didesain agar tidak ada perpeloncoan yang mengarah kepada tindakan atau kekerasan fisik maupun psikis yang justru akan memberikan dampak negatif berupa trauma berkepanjangan yang dialami oleh para peserta didik. Akan tetapi masih banyak dijumpai kegiatan MOS yang mengharuskan pesertanya berpenampilan maupun bertingkah tidak wajar dengan menggunakan atribut yang bermacam-macam dan terlihat tidak beretika. Akan tetapi dari panitia berdalih bahwa kegiatan tersebut guna menggembleng mental dan fisik anak agar menjadi kuat.

Kasus lain dari segi kemajuan teknologi atau globalisasi saat ini adalah merebaknya penggunaan gadget di kalangan pelajar usia sekolah dasar baik berupa penggunaan smartphone, Tablet PC, komputer jinjing/ laptop dan masih banyak lagi sejenisnya yang memiliki dampak negatif bagi anak tersebut. Banyak orang tua berdalih bahwa dengan difasilitasi alat-alat canggih tersebut

akan membuat buah hatinya betah di rumah dan membuat waktu asuh anak semakin mudah, padahal hal tersebut sangat berakibat tidak baik bagi perkembangan anak dikarenakan asyik bermain gadget membuat anak lupa waktu belajar, menjadikan anak menjadi pribadi yang tertutup dan enggan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya, dan yang lebih berbahaya lagi karena fasilitas- fasilitas tersebut memudahkan anak dalam mengakses banyak situs. Tidak menutup kemungkinan situs- situs yang diperuntukkan bagi orang dewasa dapat juga terakses dengan mudahnya baik secara sengaja maupun kebetulan karena di dunia digital seperti ini apapun yang menjadi rasa penasaran kita pasti akan terjawab dengan bantuan kecanggihan teknologi, akan tetapi apabila kecanggihan teknologi tidak dapat diperlakukan dengan bijak dan disertai filter yang kuat maka dampak burukpun yang akan diterima.

Kondisi tersebut bila dibiarkan saja tanpa adanya tindakan dari pihak keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah maka bangsa ini dan terlebih dunia pendidikan akan mengalami masalah yang lebih besar sampai berujung kehancuran. Banyak pihak yang beranggapan bahwa persoalan-persoalan tersebut disebabkan oleh kualitas SDM yang rendah baik dari segi akademis maupun non akademis. Penyebab lain dari timbulnya permasalahan-permasalahan tersebut adalah masih lemahya pendidikan karakter terutama di dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, baik dari sekolah tingkat dasar sampai dengan lanjutan tingkat atas.

Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut mampu mencetak insan yang berprestasi baik dari segi akademis dan non akademis serta berbudi pekerti luhur. Salah satu cara yang bisa diupayakan adalah melalui penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter di lembaga pendidikan sejak usia dini dengan mendorong partisipasi aktif dari berbagai komponen bangsa baik dari pihak-pihak lembaga pendidikan seperti kepala sekolah dan guru, maupun pihak orang tua, praktisi dan pengamat pendidikan, serta masyarakat pada umumnya. Pentingnya pendidikan karakter juga tertuang di dalam Undang-undang (UU)

Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003, BAB 1 Pasal 1, menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Berdasarkan isi UU SISDIKNAS tersebut memperjelas arti pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan. Pendidikan yang tidak hanya terfokus dalam mengedepankan kecerdasan kognitif saja akan tetapi juga memfokuskan pada pengembangan potensi dan kreativitas diri, serta mampu membentuk insan yang berkepribadian dan berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono dalam pidatonya yang kurang lebih berbunyi sebagai berikut “Orang yang berkarakter kuat dan baik, apakah perorangan, masyarakat atau bahkan bangsa, adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, budi pekerti yang baik.”

Pendidikan karakter harus senantiasa digalakkan semaksimal mungkin agar dapat memunculkan semangat berprestasi anak baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu pendidikan karakter di lembaga pendidikan khususnya sekolah, juga dapat dikatakan memiliki tujuan agar para peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan kehidupan dengan suasana dan keadaan zaman yang semakin dinamis. Sehingga dengan karakter yang sudah menguat inilah yang menjadi tameng dan pedoman para generasi muda untuk terus melangkahkan kaki dan mengarungi kehidupan di zaman globalisasi seperti sekarang ini serta menjadikan mereka tidak akan goyah dan terpengaruh oleh perkembangan zaman yang tidak hanya memiliki dampak positif saja akan tetapi memiliki dampak negatif pula.Salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan di sekolah adalah karena tanggung jawab

utama masyarakat dan negara dalam mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas di bidang ilmu, moral, mental dimulai dari sekolah. Selain itu, lembaga pendidikan formal selama ini disinyalir hanya mementingkan aspek kecerdasan akademik, serta mengesampingkan kecerdasan emosi dan spiritual sehingga kurang menghasilkan alumnus yang berkarakter.

Pre- research mengenai implementasi pendidikan karakter tingkat Sekolah Dasar telah dilakukan di salah satu sekolah di Kabupaten Magelang yaitu SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah. Lokasi sekolah ini berada di Jalan Meteseh Borobudur Km 2 Tempuran Magelang. Ada beberapa alasan peneliti memilih sekolah tersebut menjadi objek penelitian, yang pertama SD tersebut termasuk SD favorit, meskipun masih tergolong SD baru yang berdiri tahun 2008 silam akan tetapi sudah banyak memperoleh prestasi dan kejuaraan baik dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga banyak para orang tua siswa yang antusias memilih sekolah tersebut untuk buah hatinya walaupun banyak diantara mereka yang berdomisili jauh dan rela mengantar dan menjemput anaknya setiap hari.

Alasan yang ke dua peneliti memilih SD tersebut dikarenakan keunikannya yaitu memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu jalinan kurikulum, banyak informasi yang beredar di masyarakat serta informasi dari beberapa wali murid bahwa di sekolah tersebut memiliki banyak kegiatan keagamaan. Hal ini juga dapat terlihat dari gaya busana para siswa dan guru di sekolah tersebut, mereka mengenakan pakaian layaknya para penghuni pesantren. Untuk laki-laki menggunakan pakaian dan baju lengan panjang serta memakai peci, sedangkan untuk para ibu guru dan siswa perempuan mengenakan baju dan rok panjang serta jilbab sebagai penutup kepala. Suasana tersebut jarang ditemukan di sekolah pada umumnya sehingga terlihat layaknya sebuah pesantren. Untuk pengondisian sekolah terlihat beberapa kata-kata bijak bertuliskan huruf Arab dengan arti dan terjemahannya dalam bahasa Inggirs dan bahasa Indonesia. Sedangkan dalam pembiasaan SD tersebut memiliki

beberapa pembiasaan religius seperti halnya pembacaan doa Asmaul Husna, Sholat dhuhur berjamaah. Selain itu masih banyak masih terdapat beberapa bentuk implementasi pendidikan karakter di SD tersebut yang perlu digali lebih mendalam oleh peneliti.

Dari beberapa paparan diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, khususnya pendidikan karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter di SD IT Al Madinah.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter apa sajakah yang dikembangkan di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah ?
3. Faktor apa sajakah yang menghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah ?

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Implementasi

   Oemar Hamalik, (2013: 237) ”implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap”.
2. Pengertian Pendidikan

   (Suyadi, 2013:4) “pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh

berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia". (UU No. 20 tahun 2003)

3. Pengertian Karakter

   Menurut Novan Ardy Wiyani, (2013: 24-25) mengemukakan bahwa "karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan "mesin" yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespons sesuatu".

4. Pengertian Pendidikan Karakter

   Menurut Saptono, (2011: 23) "pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (core virtues) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat".

5. Sekolah Islam Terpadu

   Menurut Kebjakan standar Konsep Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

   Menurut M. Mahbubi, (2012: 44-48) "berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan serta kebangsaan".

7. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

   Menurut Sri Narwanti, (2011: 53-55) "penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan

ekstrakurikuler, serta koordinasi dengan keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat".

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

   Menurut Zubaedi, (2011: 177-184) terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan karakter. "Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya seperti mileu, pendidikan, dan aspek warotsah".

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai implementasi pendidikan karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain (Suprapto, 2013: 34).

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan perolehan data yang ekstensif pada beberapa variabel dengan pendekatan naturalistik inkuiri. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif ini dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh berwujud dalam bentuk data nonnumerik terutama data yang lebih rinci dan mendalam.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, para guru, para siswa, dan para pelatih kegiatan ekstra kurikuler. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

D. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

SD IT Al Madinah terletak di Jl. Meteseh Borobudur Km. 2 Tempuran Magelang. Sekolah ini merupakan milik Yayasan Al Madinah Tempuran, tidak hanya menyelenggarakan pendidikan tingkat sekolah dasar tetapi juga memiliki dan menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak (TK) dan Sekolah tingkat lanjutan pertama (SLTP). SD ini berdiri pada tanggal 14 Juli 2008 dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Disamping terdapat beberapa mata pelajaran umum seperti halnya sekolah lain, SD IT Al Madinah juga memiliki beberapa mata pelajaran yang menjadi tonggak pembentuk akhlak para siswa yang diantaranya yaitu Pendidikan Agama Islam, Qiroati, Juzz Amma, Hadits, Bahasa Arab, BTQ (Baca Tulis Al Quran), Aqidah, Fiqih, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Kegiatan pembelajaran di SD IT Al Madinah diampu oleh seorang kepala sekolah, delapan guru kelas, satu guru agama, empat guru mulok terpadu, dan satu guru penjaskes. Selain tenaga pengajar terdapat satu pustakawan, satu petugas tata usaha, satu bendahara, satu operator sekolah, dan satu penjaga. Sedangkan untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler drumband, karate, dan seni kaligrafi mendatangkan pelatih dari luar sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler Tafidil Quran dan Pramuka sudah ada pelatih sendiri dari beberapa guru di sekolah tersebut.

SD IT Al Madinah mempunyai gedung bertingkat dengan fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana yang ada di SD IT Al Madinah yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, UKS, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, dua mushola yang ada di lantai

atas dan lantai bawah, koperasi, kantin, toilet siswa, toilet guru, tempat berwudhu, dan halaman sekolah yang sangat luas yang dapat menampung ratusan bahkan ribuan orang saat menggelar acara tahunan seperti halal bihalal akbar dan kegiatan tahunan lainnya.

Secara umum SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Menjadikan sekolah unggulan dalam mendidik generasi secara Islami yang mampu menguasai iptek dan imtaq, **Misi :**Menyiapkan generasi Islami yang berprestasi dalam bidang ilmu dan teknologi, Menyiapkan generasi Islami yang mampu menghadapi globalisasi tanpa meninggalkan etika, budaya bangsa dan agama serta berakhlakul karimah.

Temuan Penelitian

1. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kelas rendah dan kelas tinggi ditemukan nilai karakter dalam pembelajaran antara lain religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, peduli sosial, santun, kerja keras, mandiri, dan percaya diri
2. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan nilai ektrakurikuler Tafidil Quran yaitu religius, Seni Kaligrafi mengandung nilai religius dan kedisiplinan, Drumband mengandung nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, Karate mengandung nilai tanggung jawab dan kedisiplinan, Pramuka mengandung nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta tanah air/ kebangsaan, dan religius
3. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi ditemukan 6 nilai pokok pada pengembangan budaya sekolah yaitu nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, peduli lingkungan, peduli sosial dan cinta tanah air/ kebangsaan
4. Hambatan berasal dari faktor kebiasaan siswa yang meliputi keterlambatan dalam hal berangkat sekolah, melakukan kebiasaan tidak baik dalam pembelajaran seperti mengobrol, mengganggu teman lain, mengantuk dan tidak bersemangat. Selain itu dari faktor pendidik juga ditemukan salah satu

guru yang beberapa kali terlambat datang dikarenakan rumahnya jauh. Sedangkan dari faktor lingkungan alam berupa kendala cuaca seperti hujan sehingga mengakibatkan kegiatan di luar ruangan menjadi terbatalkan.

Pembahasan

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Dikembangkan di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan, antara lain:

(1) Nilai Religius, (2) Nilai Kedisiplinan, (3) Nilai Peduli Lingkungan, (4) Nilai Peduli Sosial, (5) Nilai Kejujuran, (6) Nilai Cinta Tanah Air, (7) Nilai Kebangsaan, (8) Tanggung Jawab, (9) Kerja Keras, (10) Percaya Diri, (11) Mandiri, (12) Santun.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD IT Al Madinah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter terealisasi dan terintegrasi ke dalam beberapa kegiatan antara lain dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, keteladanan, dan pengondisian sekolah.

C. Faktor yang Menghambat dalam Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SD tersebut antara lain:

1. Hambatan pada kegiatan pembelajaran
   a) Adanya kebiasaan siswa yang datang terlambat
   b) Sering ditemukan siswa yang kurang bersemangat dan mengantuk di dalam pembelajaran
   c) Adanya kebiasaan siswa yang sering mengajak teman yang lain mengobrol sewaktu guru menerangkan

2. Hambatan pada kegiatan ekstrakurikuler
   a) Adanya kebiasaan siswa yang datang terlambat dalam mengikuti kegiatan
   b) Faktor lingkungan berupa kendala cuaca seperti halnya hujan yang mengakibatkan kegiatan di luar ruangan menjadi terbatalkan
3. Hambatan pada kegiatan pengembangan budaya sekolah
   a) Dalam hal kedisiplinan masih terdapat beberapa anak dan salah satu guru yang datang terlambat ke sekolah dengan alasan rumahnya jauh
   b) Hambatan dalam pengondisian sekolah, pihak sekolah belum mampu menyediakan sarana prasarana yang lebih hal ini dapat dilihat dari ketersediaan tempat sampah yang terbilang kecil

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter yang dikembangkan di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah antara lain: terdapat 6 (enam) karakter pokok yaitu religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, dan cinta tanah air/ kebangsaan serta didukung karakter lain seperti tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, mandiri, dan santun.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah terealisasikan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, pengondisian sekolah, dan keteladanan.
3. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah antara lain faktor kebiasaan siswa yang meliputi: keterlambatan dalam hal berangkat ke sekolah, pada waktu-waktu tertentu seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik seperti kurang

bersemangat atau mengantuk, mengobrol dan mengganggu dengan teman yang lain sehingga mengganggu teman yang lain dalam proses menerima pembelajaran. Selain dari faktor kebiasaan siswa terdapat pula faktor dari segi pendidik yaitu terdapat guru yang beberapa kali datang terlambat karena berdomisili jauh dari luar kota. Kemudian faktor penghambat yang terakhir adalah faktor lingkungan alam berupa kendala cuaca atau hujan yang mengakibatkan beberapa kegiatan yang seharusnya dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*) menjadi terbatalkan.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan beberapa implikasi pemikiran yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

   Jika teori nilai-nilai karakter yang semula digunakan diubah, maka dimungkinkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah juga berubah.

2. Implikasi Praktis

   Jika hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter diminimalisir, maka pelaksanaan pendidikan karakter khususnya di SD IT Al Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah dapat berubah dan berjalan dengan optimal.

Saran

Untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di SD IT AL Madinah Tempuran Magelang Jawa Tengah terutama yang berkaitan dengan proses pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan budaya sekolah, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah sebagai pemegang kendali sekolah agar lebih tegas dalam hal menanamkan kedisiplinan di sekolah dengan memberikan peringatan dan hukuman yang bersifat edukatif bagi siswa atau tenaga pendidik yang terlambat datang ke sekolah.

2. Bagi Guru

   Guru hendaknya lebih kreatif dalam hal penggunaan metode pembelajaran dengan mengkolaborasikan beberapa metode sesuai dengan tema agar tercipta suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga para siswapun tidak merasa bosan dan lebih antusias, selain itu guru harus lebih kreatif dalam mengintegrasikan nilai karakter ke materi umum lainnya karena pada dasarnya banyak materi umum yang dapat disisipi dengan beberapa nilai karakter seperti nilai religius, kedisiplinan, dan nilai-nilai karakter yang lain.

3. Bagi Siswa

   Para siswa tetap selalu mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan bisa meneladani atau mencontoh perilaku baik dari para pendidik sehingga diharapkan dapat mengimplementasikan perilaku baik tersebut dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

4. Bagi Orang Tua Siswa

   Orang tua harus mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dengan cara yang bisa dilakukan yaitu dengan selalu mengawasi jam belajar anak dan selalu memantau pergaulan buah hatinya khususnya di lingkungan keluarga dan masyarakat karena dua lingkungan tersebut di luar kuasa pengawasan para guru.

5. Bagi Sekolah

   Sekolah harus berupaya lebih memajukan pendidikan karakter dengan menyediakan sarana prasarana penunjang yang belum tersedia, sedangkan sarana prasarana yang sudah tersedia saat ini untuk tetap terus dijaga dengan melibatkan kesadaran dari tenaga pendidik, para siswa, dan seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.

Malik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Jakarta: Erlangga.

SDIT MADANI Tulang Bawang Barat. 23 Agustus 2014. *Konsep Sekolah Islam Terpadu*, (*Online*) (http: www.sditmadani.sch.id, diunduh 08 Maret 2016).

Suprapto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial.* Jakarta: CAPS.

Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik & Strategi membumikan Pendidikan Karakter di SD.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group